

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Creswell (2013: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti apabila ingin mengeksplorasi juga memahami makna yang oleh sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Lebih lanjut dikemukakan Creswell bahwa penelitian kualitatif berfokus terhadap proses-proses yang terjadi.

Dalam pandangan konstruktivisme, penelitian kualitatif berusaha membangun makna mengenai suatu fenomena yang didasarkan pada pandangan-pandangan dari para partisipan atau subjek penelitian. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Lazarsfeld dan Rosenberg (dalam Silalahi, 2012: 77) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Mengacu kepada uraian sebelumnya, hal mendasar peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ini karena melalui penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk memahami dan menjelaskan peristiwa, situasi sosial, peran, interaksi yang bersifat alamiah yang hanya dapat ditempuh melalui pendekatan kualitatif. Peristiwa alamiah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengetahui,

mengeksplorasi, memahami, maupun menganalisis bagaimana pemenuhan hak politik para pasien rehabilitasi narkoba di Pondok Remaja Inabah XVII khususnya hak untuk memilih dan mendapatkan pendidikan politik pada saat pemilihan umum tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian dengan menggunakan studi kasus akan lebih mendalami permasalahan atau apa yang akan dipelajarinya, karena studi kasus akan memberikan kedalaman dalam mengembangkan fenomena yang terjadi. Vredenberg (dalam Creswell, 2013: 25) mengemukakan bahwa:

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Metode penelitian dengan menggunakan studi kasus akan memberikan kejelasan data yang akurat karena, pengambilan data dilakukan secara khusus dan mendalam pada subjek yang berpengaruh pada penelitian. Danial dan Nanan (2007: 63-64) menjelaskan metode kasus dan lapangan (*Case and field Studies*) merupakan “metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu”. Pada dasarnya penggunaan metode penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi maslaah dengan batasan yang jelas dan terperinci.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan studi kasus dengan harapan mampu mengungkapkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang menunjang. Penggunaan metode penelitian studi kasus yang peneliti lakukan akan memusatkan pada suatu kasus terperinci, yaitu berfokus pada peran yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ciamis dalam upaya pemenuhan hak politik para pasien rehabilitasi narkoba di Pondok Remaja Inabah XVIII.

Pendekatan ilmu politik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan institusional baru atau *new institutionalism*. Menurut Budiardjo (2008: 96-97) bahwa pendekatan institusional baru atau *new institutionalism* ini menjelaskan bagaimana suatu organisasi itu menjalankan fungsinya, apa tanggungjawab dari setiap peran dan bagaimana peran dan institusi itu dapat berinteraksi. Sejalan dengan dikemukakan oleh Robert E. Goodin bahwa inti dari pendekatan *new institutionalism* menjelaskan bagaimana aktor dan kelompok melaksanakan proyek dalam suatu konteks yang dibatasi secara kolektif.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah terhadap pemenuhan hak politik khususnya hak untuk memilih atau menyalurkan hak suara pada saat proses pemilihan umum 2019 lalu, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan politik atau sosialisasi politik khususnya mengenai mekanisme penggunaan hak suara dan calon pemimpin terhadap para pasien rehabilitasi narkoba yang berada di Pondok Remaja Inabah

XVIII. Peneliti memfokuskan penelitian ini kepada strategi dan/atau langkah-langkah dari pengurus pondok dalam memenuhi hak politik warga negara tersebut.

Peneliti juga memfokuskan penelitian ini terhadap KPU yang dalam hal ini sebagai pihak yang lebih berkompeten dalam penyelenggaraan pemilihan umum berusaha untuk memenuhi hak-hak politik warga negara khususnya yang sedang menjalani rehabilitasi tersebut. Kemudian peneliti juga memfokuskan penelitian ini terhadap realita yang terjadi di lapangan seperti hambatan yang dihadapi juga bagaimana upaya baik dari pengurus pondok inabah maupun dari KPU Ciamis untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga pasien rehabilitasi di pondok inabah tetap dapat mendapatkan hak politiknya khususnya hak untuk memilih atau menyalurkan hak suara pada saat proses pemilihan umum 2019 lalu, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan politik atau sosialisasi politik khususnya mengenai mekanisme penggunaan hak suara dan calon pemimpin.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana sebuah penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan fakta di lapangan terkait dengan fokus penelitian. Sebagaimana dikemukakan Sukardi (2012: 53) bahwa “yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”.

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu Yayasan Pondok Remaja Inabah XVII yang terletak di Kecamatan Cihaubeuti, Ciamis yang berada di bawah naungan Yayasan Suryalaya. Pondok Remaja Inabah XVII, Cihaubeuti

saat ini memiliki kurang lebih 20 pasien rehabilitasi dengan berbagai tingkatan, dari tingkatan rendah, sedang, sampai parah yakni level pecandu narkoba berat.

3.4 Sumber Data

Sugiyono (2011: 137) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Lebih lanjut dikemukakan Sugiyono (2011: 49-50) bahwa segala sesuatu yang dimaksud tersebut mencakup tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), serta aktivitas (*activity*). Ketiga elemen tersebut menurut Sugiyono saling berinteraksi secara sinergis dan memperhatikan peristiwa alam yang ada. Sumber data ini secara umum dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang dirancang oleh peneliti dengan tujuan untuk dapat memecahkan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sugiyono (2011: 37) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Sumber data utama atau data primer dalam penelitian ini yaitu Bapak Nugraha sebagai pengurus di Pondok Remaja Inabah XII Ciharubeuti. Imam Sambaweh, Kevin Nabilan, dan Dion Raistio sebagai pasien rehabilitasi di Pondok Remaja Inabah XII Cihaurbeuti. Kemudian Bapak Mustika Hadi dari pihak KPU untuk memperkuat data dan informasi dalam penelitian ini. Pemilihan sasaran atau subjek yang berasal dari KPU, bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait

dengan pelaksanaan peran KPU itu sendiri sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pemilihan umum, termasuk untuk mengakomodir pemenuhan hak hak memilih para pasien rehabilitasi khususnya di Pondok Remaja Inabah XVII, Cihaurbeuti.

3.4.2 Data Sekunder

Sumbe data yang kedua adalah sumber data sekunder, yaitu data-data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti di luar subjek penelitian dan/atau tidak secara langsung peneliti dapatkan dari subjek penelitian. Data sekunder ini untuk mendukung sumber data primer itu sendiri dalam penelitian.

Sugiyono (2011: 37) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sumber data sekunder tersebut terdiri dari literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu peraturan tentang pengesahan konvenan hak sipil dan politik, peraturan hak asasi manusia, peraturan tentang narkoba, kesehatan jiwa. Selain itu, artikel jurnal mengenai kesehatan jiwa pengguna dan/atau pecandu narkoba, dinamika demokrasi di Indonesia, pemenuhan atau penggunaan hak politik narapidana atau pasien rehabilitasi narkoba, studi tentang hak asasi manusia dan demokrasi. Selain itu, referensi lainnya yang penulis jadikan acuan barometer yakni catatan harian yang terjadi di lapangan seperti berita yang dimuat di TVOne.News, Harapan Rakyat, Warta Priangan, Tribun News, serta referensi lainnya seperti buku yang berkorelasi dengan penelitian ini .

3.5 Teknik Penentuan Informan

Berkaitan dengan teknik penentuan informan, mengingat metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif dikenal adanya data jenuh yang disebabkan dari adanya jawaban berulang dan/atau jenuh dari informan. Sehingga untuk menghindari hal tersebut dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan sesuai dengan tujuan yang ingin dituju peneliti.

Uraian sebelumnya sejalan Nasution (2003: 32) bahwa “dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”. Menurut Moleong (2012: 165) bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purpose sample*)”. Karena pada dasarnya, penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyantono, 2009: 56). Sehingga dalam pemilihan partisipan atau subjek dalam penelitian kualitatif pun hanya pihak-pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan.

3.6 Informan Penelitian

Informan penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dan/atau data-data kepada peneliti. Informan penelitian ini dapat berupa benda, orang, maupun lembaga (organisasi, yang sifat keadaannya

diteliti. Menurut Bugin (2007: 76) bahwa “informan adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Informan penelitian secara umum dibagi menjadi tiga macam yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci sendiri merupakan pihak-pihak yang mengetahui secara detail informasi mengenai objek penelitian. Informan utama merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam objek penelitian. Sedangkan informan tambahan adalah pihak yang dapat memberikan informasi tambahan tentang objek penelitian meski tidak secara langsung terlibat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan utama yaitu pihak yang secara langsung terlibat dalam objek penelitian yaitu pengurus pondok remaja inabah XVII, Bapak Nugraha, Imam Sambaweh, Kevin Nabilan, dan Dion Raistio sebagai pasien rehabilitasi di Pondok Remaja Inabah XII. Kemudian informan tambahan yaitu Bapak Mustika Hadi dari pihak KPU, Ciamis. Informan dalam penelitian mengenai pemenuhan hak politik pasien rehabilitasi narkoba di Pondok Remaja Inabah XVII ini sebagaimana tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian	Nama	Jumlah
1	Pengurus Pondok Remaja Inabah XVII	Bapak Nugraha	1 orang
2	Pasien rehabilitasi narkoba	Imam Sambaweh	6 orang
		Aldy Septian M	
		Kevin Nabilan	
		Nauval Aardiansyah	
		M. Rifki Adigatul R	

		Dion Raistio	
3	KPU Ciamis	Mustika Hadi	1 orang
Jumlah			8 orang

(Sumber data: Diolah oleh Peneliti: 2020)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat dalam penelitian untuk mendapatkan data dan fakta di lapang yang relevan dengan standar ilmiah yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (308).

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris terkait masalah penelitian. Melalui observasi ini peneliti mencoba mendapatkan informasi atau data-data di lapangan sesuai dengan apa yang disaksikan atau di lihat selama penelitian.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Nasution (2003: 106) “observasi ialah alat pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya”. Terkait dengan observasi, dalam hal ini Musfiqon (2012: 120) mengemukakan lebih lanjut bahwa

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala,

fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa *check list*, *rating scale*, atau catatan berkala sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui *check list* yang telah disusun oleh peneliti.

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi terhadap kehidupan pasien rehabilitasi narkoba itu sendiri khususnya berkaitan dengan pemenuhan hak politik para pasien di pondok.

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dalam penelitian melalui dialog atau tanya jawab antara peneliti dengan subjek atau narasumber dalam penelitian. Dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap subjek atau narasumber atas apa yang ingin diketahuinya. Sebagaimana dikemukakan Moloeng (2007: 186) bahwa wawancara merupakan “percakapan dengan tujuan dan keinginan yang kita tuju. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi stuktur. Wawancara semi stuktur ini memungkinkan peneliti untuk lebih mendalami atau mengeksplor jawaban narasumber dengan tetap mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebagai pedoman dalam mencari informasi atau data melalui kegiatan wawancara. Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan dengan pengurus Pondok Rehabilitasi Remaja Inabah XVII, Cihaurbeuti, 3 orang Pasien Rehabilitasi, dan Pihak KPU Ciamis sebagai penanggungjawab pelaksanaan pemilihan umum, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya.

3.7.3 Analisis Dokumen

Moloeng (2007: 217) mengemukakan bahwa “penggunaan dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Teknik pengumpulan dengan analisis dokumen ini dilakukan dengan cara melihat data- data untuk menunjang penelitian seperti legalitas pondok, program kerja, dokumentasi pada saat pelaksanaan aktivitas para pasien, yang menunjang dan mendukung pemenuhan hak politik bagi pasien rehabilitasi di pondok remaja inabah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena dapat menentukan kualitas hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan juga saat peneliti telah selesai melakukan penelitian di lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Dimana menurut Miles dan Michael (2014: 21-23) bahwa dalam analisis data pada dasarnya terdapat tiga aktivitas atau dalam hal ini adalah tahapan yang terdiri dari *reduction*, *data display*, dan juga *conclusion drawing or verification*.

1) Reduksi Data

Dalam proses penelitian di lapangan peneliti akan mendapatkan data. Secara umum, semakin lama peneliti terjun di lapangan maka semakin banyak pula data atau informasi yang didapatkan. Sehingga perlu adanya proses reduksi atau mengangsum data. Data tersebut dikumpulkan kemudian dibuat rangkumannya sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu diidentifikasi berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka data disajikan melalui teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

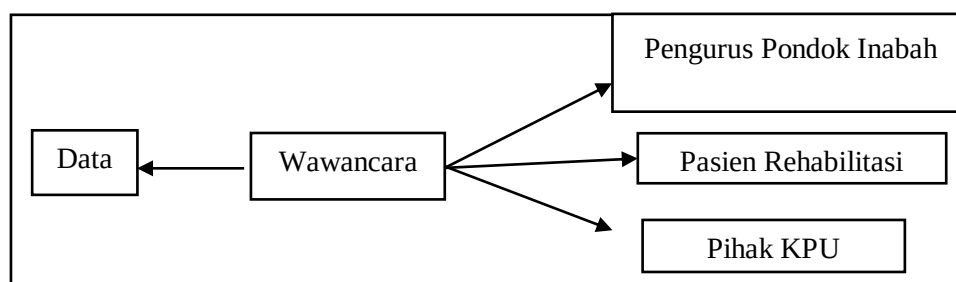
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian kualitatif mendapatkan dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama bahwa kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah atau bahkan tidak.

3.9 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya sangat diperlukan, dengan tujuan agar data yang sudah terkumpul dapat teruji keabsahannya. sebagaimana dikemukakan Satori dan Aan (2011: 52) bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependablity*), dan kepastian (*Confirmability*).”

Sugiyono (2015: 368) menyatakan bahwa “uji kreadibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Dalam penelitian ini, untuk mengecek validitas data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Menurut Moleong (2007: 330) bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

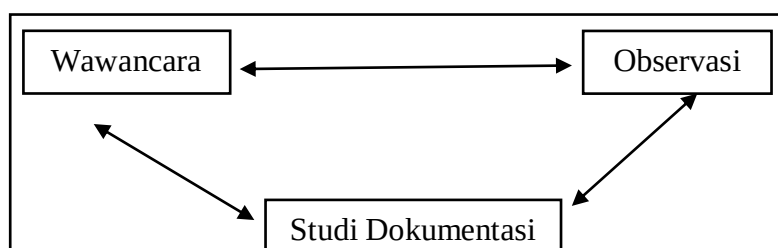
Bagan 3.1
Triangulasi sumber data



Sumber data: Diolah oleh Peneliti: 2020

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data.

Bagan 3.2
Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber data: Diolah oleh Peneliti: 2020

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN